

MENUJU KEKEKALAN



Lesson 13 for June 27, 2026



“Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”

(1 Yohanes 3:2)

Meskipun memiliki hubungan dengan Allah dan semakin mengenal-Nya sepanjang hidup kita adalah hal yang sangat penting, itu bukanlah tujuan akhir orang Kristen.

Kita menginginkan sesuatu yang lebih. Kita ingin bertemu muka dengan Dia yang telah kita temui dan yang telah berinteraksi dengan kita di sini.

Berapa lama lagi hingga saat itu tiba? Apa yang akan terjadi sesudahnya? Bagaimana pengetahuan ini memengaruhi kehidupan saya sehari-hari?



Masa penantian

Kedatangan Kristus yang kedua kali



Tiba di Rumah

Apa yang akan kita lakukan dalam kekekalan?



Tanggung jawab kita

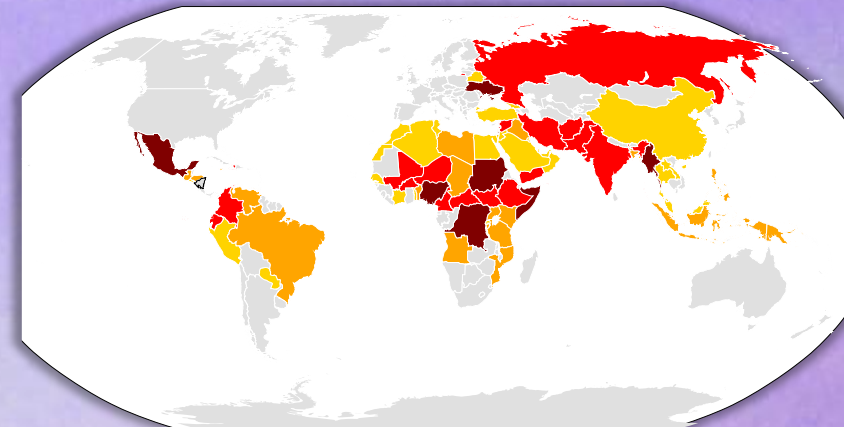
MASA PENANTIAN

“Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.” (2 Timotius 3:1)

Yesus memberikan kepada kita tanda-tanda yang akan terjadi sebelum kedatangannya yang kedua kali. Tanda-tanda itu merupakan serangkaian peristiwa yang akan semakin memburuk ketika saat itu semakin dekat (Matius 24:6–11):



- ▶ Peperangan dan kabar tentang perang
- ▶ Bangsa bangkit melawan bangsa
- ▶ Wabah penyakit, kelaparan, dan gempa bumi
- ▶ Orang-orang Kristen akan dibenci
- ▶ Kemurtadan yang meluas
- ▶ Nabi-nabi palsu yang menyesatkan



Peta konflik bersenjata yang sedang berlangsung:

- Perang besar (10.000 korban jiwa atau lebih)
- Perang kecil (1.000–9.999 korban jiwa)
- Konflik (100–999 korban jiwa)
- Bentrok dan perkelahian (1–99 korban jiwa)

Untuk tetap teguh di tengah "masa-masa yang sukar" (2 Timotius 3:1), kita harus memelihara hubungan yang benar dengan Allah serta memiliki keyakinan bahwa Dia telah mengampuni dosa-dosa kita dan menyelamatkan kita.



Kita memerlukan kebangunan rohani. Kita perlu berdoa seperti Asaf: “Ya Allah, pulihkanlah kami, buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.” (Mazmur 80:4)

KEDATANGAN YANG KEDUA KALI

"Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain."
(Matius 24:31)

Matius 24:29–31 merangkum peristiwa-peristiwa utama dari peristiwa besar ini, yang gambarannya dilengkapi oleh bagian-bagian Alkitab lainnya:



Pada saat itu, ketika sangkakala berbunyi dan setiap mata manusia melihat Yesus, kita akan mengetahui bahwa penantian itu sungguh layak dijalani. Setiap doa yang kita naikkan dengan tekun, setiap waktu yang kita utamakan untuk bersama-Nya, setiap kesempatan ketika kita bersaksi dengan berani bagi-Nya, dan setiap pencobaan yang kita hadapi—semuanya akan mencapai puncaknya ketika kita memandang wajah-Nya.



Bencana-bencana besar mengguncang bumi (Wahyu 6:12–14)



Tanda Anak Manusia tampak di langit (sebuah awan kecil)



Yesus datang dalam awan-awan kemuliaan (Wahyu 1:7)



Suara-Nya membangkitkan yang mati dan mengubah orang percaya yang masih hidup (Yohanes 5:28; 1 Tesalonika 4:16; 1 Korintus 15:51–52)



Para malaikat mengumpulkan orang tebusan dan membawa mereka kepada Yesus (1 Tesalonika 4:17)

TIBA DI RUMAH

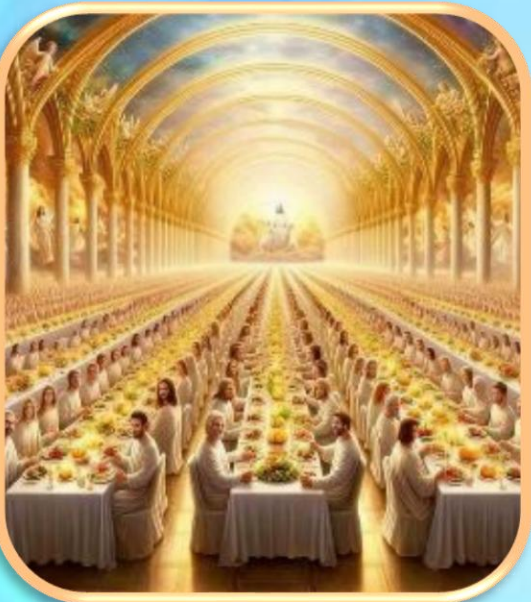
“Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.” (Yohanes 14:2)

Di surga terdapat suatu tempat yang telah dipersiapkan Yesus bagi kita, sebuah kota untuk menjadi tempat tinggal: Yerusalem Baru (Yohanes 14:2; Ibrani 11:10; Wahyu 21:10).

Kota ini, bersama dengan para penghuninya—yaitu kita—disebut “mempelai perempuan Anak Domba” (Wahyu 21:2, 9; Wahyu 19:7–8).

Peristiwa pertama yang akan kita hadiri di rumah baru kita akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan, yaitu Perjamuan Kawin Anak Domba (Wahyu 19:9).

Namun, untuk menjadi mempelai Kristus pada hari itu, kita harus terlebih dahulu menjadi mempelai-Nya di dunia ini. Kita harus memiliki hubungan yang erat dengan Yesus sekarang juga. Mengenal-Nya. Berbicara dengan-Nya setiap hari. Percaya kepada-Nya. Dan merindukan hari ketika kita akan hidup bersama-Nya untuk selama-lamanya.



APA YANG AKAN KITA LAKUKAN DALAM KEKEKALAN?

“Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka.” (Wahyu 7:17)



Berkat terbesar yang akan kita nikmati di surga adalah melihat Yesus secara langsung dan dapat mengucapkan syukur kepada-Nya atas segala yang telah Dia lakukan bagi kita.

Namun, kita tidak akan tinggal di surga untuk selama-lamanya. Akan tiba saatnya kita turun ke bumi, rumah kekal kita (Wahyu 21:1–3; Mazmur 37:9). Meskipun kejahatan tidak akan ada lagi di sana, Yesus akan tetap menjadi Gembala kita, yang dengan penuh kasih memelihara dan menjaga kita (Yesaya 25:8; Wahyu 7:17).



Tentu saja, kehidupan di sana bukanlah kehidupan yang dipenuhi kemalasan. Sebagaimana Allah memberikan pekerjaan kepada manusia ketika menciptakannya, demikian pula setiap kita akan memiliki tujuan dan tugas. Kita akan terus mengembangkan pengetahuan kita serta senantiasa menemukan keajaiban-keajaiban baru.

Berbeda dengan keadaan kita sekarang, pada waktu itu seluruh pikiran kita akan sepenuhnya tertuju pada Allah. Kasih-Nya akan memenuhi setiap bagian dari keberadaan kita (Wahyu 14:1).



TANGGUNG JAWAB KITA

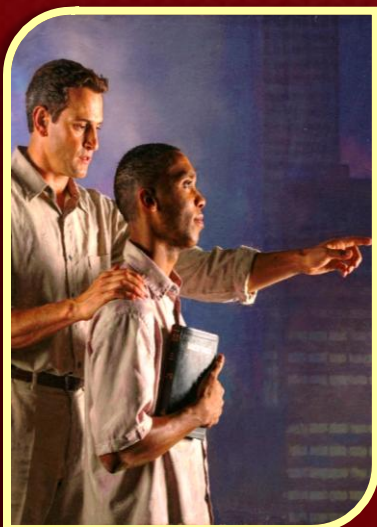
"Roh dan pengantin perempuan itu berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!" (Wahyu 22:17)

Di Yerusalem Baru—rumah kekal kita—mengalir sungai air kehidupan yang berasal dari takhta Allah dan menghidupi pohon kehidupan (Wahyu 22:1–2). Kehidupan yang berkelimpahan, yaitu kehidupan yang kekal. Menjangkau Dia itu cuma-cuma. Yesus telah membayar lunas harganya. Suatu hari kita telah menanggapi panggilan Roh Kudus dan mengetahui jalan menuju ke sana. Namun, masih banyak orang yang belum mengenal jalan itu.



Kita memiliki tanggung jawab terhadap mereka yang merindukan hidup kekal tetapi belum mengetahui bagaimana memperolehnya. Kita harus dengan lantang memberitakan: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma! (Wahyu 22:17)

Sampai tiba saatnya kita dapat meminum air itu, janganlah kita jemu-jemu menunggu. Marilah kita tetap menjaga kerinduan itu agar tetap hidup. Datanglah, Tuhan Yesus.



“Pertikaian besar telah berakhir. Dosa dan orang-orang berdosa tidak ada lagi. Seluruh alam semesta sudah bersih. Suatu denyut keharmonisan dan kesukaan berdetak di seluruh alam kejadian. Dari Dia yang menciptakan semuanya, mengalir kehidupan dan terang dan kesukaan ke seluruh jagad raya yang tidak ada batasnya ini. Dari atom yang paling kecil sampai kepada dunia yang paling besar, segala sesuatu, yang bergerak atau yang tidak bergerak, dalam keindahan yang tak terselubung dan kesukaan yang sempurna menyatakan bahwa Allah itu kasih adanya.”

EGW (The Great Controversy, p. 678)